

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian dirancang secara sistematis agar penelitian berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, guna mencapai hasil yang maksimal. Jika penelitian itu sudah sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan sebelumnya. Agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan hasil yang maksimal, maka peneliti menyusun tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Perizinan

Perizinan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Perizinan juga dapat membantu peneliti agar lebih mudah melaksanakan penelitian kepada subjek dan objek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh :

- a. Mengajukan surat permohonan izin mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, penulis meminta izin penelitian kepada SMPN 29 Bandung untuk mengadakan penelitian
- d. Setelah mendapatkan izin kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu SMPN 29 Bandung.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan cara peneliti menanyakan kepada guru PKn yang akan dijadikan guru mitra mengenai permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Setelah menanyakan masalah yang dihadapi peneliti menawarkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Di dalam tahap perencanan peneliti juga membuat RPP dan skenario pembelajaran, membuat lembar observasi dan membuat format wawancara guru dan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan peneliti melakukan wawancara dengan siswa dan guru mitra mengenai penerapan model VCT tipe analisis nilai pada proses pembelajaran yang dilakukan dalam beberapa siklus.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data-data yang diperoleh dilapangan dirasa cukup memadai maka tahap selanjutnya adalah tahap analisis data. Tahap analisis data ini adalah data yang diperoleh dilapangan diolah dan dianalisis untuk mencari keabsahan data dan kebenaran gunan menjawab berbagai permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah tahap analisis data, selanjutnya peneliti memasuki tahap penyusunan laoran. Dalam tahap ini data-data dan temuan-temuan di lapangan yang telah dianalisis, digabungkan dan disusun dalam suatu laporan penelitian yang ilmiah. Laporan yang dibuat peneliti adalah skripsi yang kemudian dipertanggungjawabkan pada sidang skripsi.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Pada sebuah penelitian, hal penting yang harus dilihat atau dipertimbangkan adalah lokasi dan subyek yang akan diteliti oleh peneliti. Tempat atau lokasi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah SMPN 29 Bandung. SMP ini terletak di Jalan Geger Arum No. 11A. Dan pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VIII H di SMPN 29 Bandung tersebut. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah partisipasi belajar siswa. Alasan dipilihnya siswa kelas VIII-H sebagai subjek penelitian adalah karena siswa kelas VIII-H merupakan kelas yang partisipasinya rendah dalam pembelajaran PKN jika dibandingkan dengan kelas yang lainnya.

C. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, pada penelitian ini peneliti lebih menekankan pada data yang telah diperoleh dari subjek penelitian yakni tentang penerapan model pembelajaran VCT tipe analisis nilai terhadap partisipasi belajar siswa pada pembelajaran PKN di kelas VIII H SMPN 29 Bandung.

Creswell dalam Patilima (2011, hlm. 3) mendefinisikan pendekatan kualitatif, yakni:

Pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyono (2012. Hlm, 9) yang menyebutkan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara

triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif. Dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Badgon dan Tylor dalam Moleong (2005, hlm.4) mengatakan bahwa 'penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang dan pelaku yang diamati'. Oleh karena itu penelitian ini bersifat deskriptif, maka peneliti lebih memfokuskan penelitian pada masalah yang aktual untuk memberikan pemahaman yang berarti sehingga menimbulkan pemikiran-pemikiran yang kritis.

Berdasarkan pengertian diatas maka metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan pada kondisi obyek yang alamiah seperti individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial dan analisis data bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini menitik beratkan peneliti sebagai instrumen kunci. Dimana peneliti sebagai pengatur dari apa yang akan diteliti. Dipilihnya pendekatan secara kualitatif dalam penelitian ini, dikarenakan membutuhkan sejumlah data lapangan yang difatnya aktual dan konseptual.

Selain pendekatan kualitatif, juga diperlukan pendekatan kuantitatif, mengenai pendekatan kuantitatif Sugiyono (2009, hlm. 7) menyebutkan bahwa data kuantitatif berupa angka-angka dan analisis dan berbentuk statistik. Angka-angka tersebut diperoleh dari kuisisioner/angket dengan cara penskoran. Kemudian analisis data kuantitatif disini hanya berupa statistik sederhana, yaitu mempersentasikan peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran dari satu siklus ke siklus lainnya.

2. Metode Penelitian

Setelah mendapatkan pendekatan penelitian yang sesuai, peneliti pun memperhatikan metode yang digunakan agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Metode penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan, menyusun, dan menganalisis data tentang masalah yang menjadi objek penelitian. Dalam

penelitian ini metode penelitian mutlak diperlukan oleh seorang peneliti untuk dapat mengungkapkan maksud-maksud penelitian. Pemilihan metode yang tepat akan sangat membantu keberhasilan sebuah penelitian, karena hal ini akan memperjelas langkah-langkah serta arah tujuan penelitian.

Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas memerlukan pengamatan dan penelitian yang mendalam, maka metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2010. hlm, 3) mengungkapkan definisi PTK ialah:

Penelitian Tindakan Kelas Merupakan Suatu Pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Pendapat lain tentang definisi Penelitian Tindakan Kelas juga dikemukakan oleh Kemmis dalam Sanjaya (2009, hlm.24) yang menyatakan bahwa ‘Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka’. Penelitian tindakan kelas ini yakni salah satu jenis penelitian terhadap pembelajaran di kelas, yang dimaksudkan untuk mengkaji dan memberi solusi terhadap permasalahan yang dialami oleh guru dalam hubungannya dengan situasi kelas yang pelaksanaannya bersifat kontekstual dan sangat bergantung pada realita sosial di kelas.

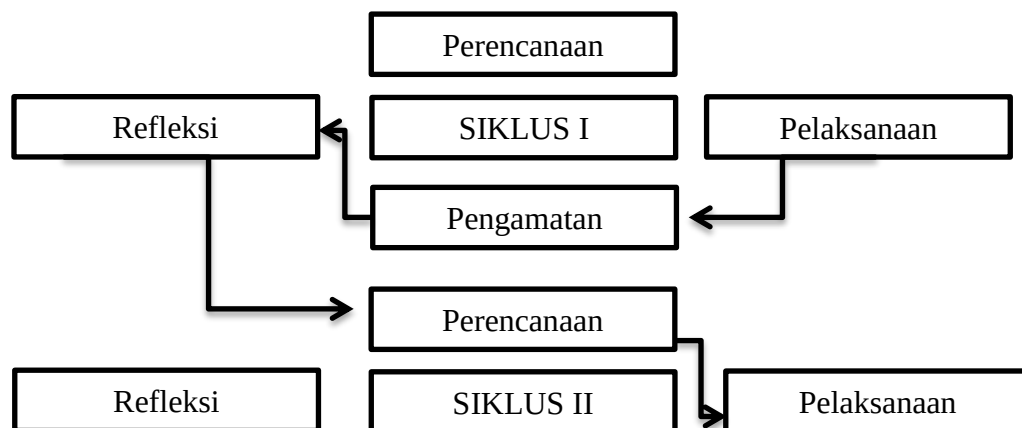
Menurut Sukardi (2012, hlm. 21-22) secara umum penelitian tindakan kelas memiliki tujuan penting, diantaranya:

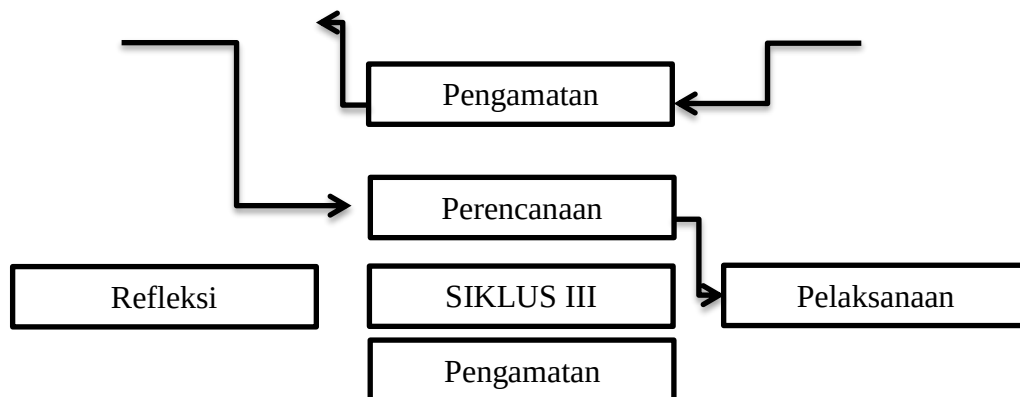
- a. Salah satu cara strategis guna memperbaiki layanan, maupun hasil kerja dalam suatu lembaga pendidikan.
- b. Mengembangkan rencana tindakan guna meningkatkan apa yang telah dilakukan oleh seorang guru.
- c. Mewujudkan proses penelitian yang mempunyai manfaat ganda, yaitu bagi peneliti memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan hendak dipecahkan, dan pihak subjek yang diteliti mendapatkan manfaat langsung dari tindakan nyata yang diberikan.
- d. Tercapainya konteks pembelajaran dari pihak yang terlibat dalam kegiatan penelitian, yaitu peneliti dan para subjek yang diteliti.

- e. Timbulnya budaya meneliti yang terkait dengan prinsip sambil tetap bekerja, dapat melakukan penelitian di bidang yang ditekuninya.
- f. Timbulnya kesadaran pada subjek yang diteliti, sebagai akibat adanya tindakan nyata guna meningkatkan kualitas.
- g. Diperolehnya pengalaman nyata yang berkaitan erat dengan usaha peningkatan kualitas secara profesional maupun akademik.

Alasan pemilihan metode ini didasarkan pada permasalahan yang ditemukan oleh paneliti dalam proses pembelajaran, yakni kurangnya pertisipasi belajar siswa di kelas VIII H SMPN 29 Bandung dalam pembelajaran PKn. Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas tersebut, maka penelitian tindakan kelas menjadi penting dan solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran sehingga guru dapat mengatasi masalah-masalah pembelajaran di dalam kelas. Melalui PTK guru juga dapat mengembangkan model-model mengajarnya secara bervariasi, pengolahan kelas yang dinamis dan kondusif serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai. Oleh karena itu secara tidak langsung melaui penelitian tindakan kelas juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

Dalam penelitian ini terdapat empat tahapan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi atau evaluasi. Dalam tahapan ini terus mengulang membuat siklus penelitian ketika tujuan belum tercapai sampai tujuan yang diinginkan tercapai. Adapun model penelitian tindakan kelas berdasarkan Arikunto (2010, hlm.16) adalah sebagai berikut:





Gambar 3.1
Model Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan skema di atas, tahapan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah suatu kegiatan untuk mendefinisikan tujuan suatu hal, serta membuat strategi untuk mencapai tujuan tersebut sehingga mampu mengembangkan rencana yang diinginkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran dilaksanakan. Rancangan tindakan tersebut tentu saja sebelumnya telah dilatihkan kepada si pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenarionya.

3. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti mengamati aktivitas pembelajaran yang berlangsung di kelas dan membuat catatan-catatan lapangan, pengumpulan data yang penting yang akan digunakan sebagai bahan penelitian.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini adalah tahap perenungan penelitian yang sudah dilakukan, dari mulai tahap perencanaan, proses pengamatan sampai tahap

pengumpulan data. Refleksi terhadap penelitian ini bertujuan membandingkan antara sebelum penelitian dilakukan dan juga setelah dilakukan penelitian.

D. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran VCT Tipe Analisis Nilai

Value Clarification Technique (VCT) adalah salah satu pendekatan pengajaran yang mampu mengundang, melibatkan atau menggetarkan, melakukan serta membina, meningkatkan dan mengembangkan potensi afektual siswa atau peserta didik serta menginteraksikannya dengan potensi kognitif dan psikomotorik maupun dengan potensi eksternal lainnya (siswa lain maupun lingkungan belajarnya). VCT adalah model pembelajaran yang harus dilakukan dengan utuh dan baik akan mampu menggerakkan “pagelaran multi domain” taksonomi tinggi dan multidimensional.

Lahirnya metode ini merupakan upaya untuk membina nilai-nilai yang diyakini, dan salah satu tipe tipe dari model pembelajaran ini adalah analisis nilai. Komalasari (2010, hlm. 99) mengemukakan bahwa ‘VCT Analisis Nilai merupakan teknik pembelajaran yang mengembangkan kemampuan siswa mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai yang termuat dalam suatu liputan peristiwa, tulisan, gambar, dan cerita rekaan’. VCT tipe analisis nilai dapat mengembangkan kemampuan siswa mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai yang termuat dalam suatu peristiwa.

Dalam model analisis terdapat beberapa langkah-langkah KBM yang dilakukan oleh guru dan siswa, antara lain :

a. Persiapan Guru :

- 1) Mengkaji lagi kejelasan target nilai yang ingin dicapai
- 2) Mencari dan menentukan media stimulus berupa :
 - a) Gambar, foto untuk teknik VCT (Reportase / liputan)

- b) Gambar dan atau benda bergahrga lain untuk VCT (analisis secara akuran da seksama).
 - c) Cerita atau guntingan berita / karangan koran/majalah/buku untuk media stimulus VCT (analisis tulisan).
 - d) Cerita yang dipotong atau tidak diselesaikan untuk VCT (cerita tidak selesai).
- b. Langkah-langkah KBM VCT reportase/Teknik Liputan :
- 1) Pasang gambar di papan tulis atau edarkan gambar/media untuk beberapa saat (biarkan anak untuk berkomentar) monitor komentar dan raut wajah anak sebagai masukan *entery behavior* mereka diawal ber-VCT.
 - 2) Identifikasi liputan siswa, jangan dulu dikomentari guru dan jangan diminta alasan-alasan temuan.
 - 3) Klarifikasi masalah: ungkapan terperinci dan argumentasi.
 - 4) Penyimpulan oleh siwa dn guru, menuju konsep materi pelajaran.
 - 5) Tindak lanjut kegiatan belajar
- c. Langkah-langkah KBM VCT Analisis Secara Akurat/Seksama:
- 1) Pasang gambar di papan tulis atau edarkan gambar.
 - 2) Siswa secara individual atau kelompok kecil diminta melakukan kajian terhadap media dan diminta mencatatkan :
 - a) Meneiliti secara detail media tersebut dan membuat deskripsi hal tersebut.
 - b) Membuat perbandingan-perbandingan dengan hal yang sama/sejenis yang diketahui mereka.
 - c) Membuat hasil telaahan/analsis yang didasarkan konsep/argumen yang mereka miliki.
 - d) Menarik kesimpulan dan komentar lainnya.
 - 3) Pelaporan hasil kajian siswa.
 - 4) Fase adu pendapat/argumentasi antar siswa.

- 5) Penyimpulan (bersama siswa dan guru) dan pengarahannya kembali oleh guru menuju konsep/materi/target.
 - 6) Tindak lanjut kegiatan belajar siswa.
- d. Langkah-langkah KBM VCT Metode Analisis Tulisan :
- 1) Memberi garis bawah untuk kalimat kata yang baik atau layak juga buruk atau tidak benar atau tidak layak.
 - 2) Membuat tanggapan (semacam tajuk atau komentar) terhadap suatu cerita. Tentukan apa yang harus dikomentari dan berapa kalimat/halaman serta waktunya.

2. Partisipasi Belajar

Hamalik (2003, hlm.96) menyatakan bahwa partisipasi “Partisipasi belajar merupakan keterlibatan seseorang dalam kegiatan pembelajaran. Berpartisipasi berarti siswa memiliki keterlibatan langsung baik secara fisik material maupun psikis. Kehadiran siswa secara fisik di dalam kelas belum tentu akan membawa hasil belajar yang optimal kalau tidak disertai dengan keterlibatan pikiran dan mental secara maksimal.

Pada hakikatnya belajar merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi dari siswa dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran. Partisipasi siswa dalam pembelajaran merupakan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan yaitu hasil belajar siswa yang memuaskan. Partisipasi siswa merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi aspek fisik maupun psikisnya untuk mencapai suatu tujuan yaitu hasil belajar yang memuaskan. Berbagai macam partisipasi siswa di dalam kelas tersebut akan mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri, dimana dengan partisipasi yang tinggi akan tercipta suasana pembelajaran yang efektif.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

Tabel 3.1
Indikator-indikator Partisipasi Dalam Pembelajaran

Indikator	Penjelasan
a. Membaca dan mengamati	- Turut serta dalam mengerjakan tugasnya - Mencatat dan melihat hal ihwal yang ada - Mengamati dengan seksama tugas yang diberikan guru dalam model VCT tipe Analisis Nilai - Mampu menganalisis nilai topik yang diberikan
b. Mengemukakan pendapat suatu fakta	- Muncul keberanian dalam mengemukakan pendapat - Berusaha mempertahankan pendapatnya - Mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru
c. Mengajukan pertanyaan	- Bertanya kepada siswa lain mengenai materi yang belum diketahui - Bertanya kepada kelompok lain yang sedang presentasi dalam menggunakan model VCT Analisis Nilai - Mengajukan pertanyaan tentang tentang hal yang belum dipahami kepada guru
d. Memberi saran	- Siswa mengomentari kelompok lain yang sedang mempresentasikan laporannya - Muncul kritikan berupa masukan terhadap kelompok lain

	- Terjadi komunikasi dua arah
e. Mendengarkan penyajian, percakapan atau diskusi kelompok	- Mendengarkan penyajian diskusi kelompok - Mencatat hal-hal yang dianggap penting - Menyimak penjelasan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model VCT Analisis Nilai - Menyimak ketika ada temannya yang sedang bertanya kepada kelompok lain yang sedang presentasi
f. Menulis laporan	- Terlibat penulisan laporan dalam kelompoknya - Berusaha dalam mencari berbagai informasi
g. Memecahkan masalah	- Melatih dirinya dalam memecahkan masalah dalam kelompoknya - Berusaha terlibat dalam pemecahan masalah
h. Membuat keputusan	- Terlibat dalam pembuatan keputusan - Terjadi silang pendapat antar siswa dalam membuat keputusan dalam kelompoknya - Terjadi perdebatan dalam membuat keputusan antar siswa dalam kelompoknya
i. Berani	- Berani bertanggungjawab atas tugas kelompok yang dikerjakannya - Berani mempertahankan argumennya ketika terjadi diskusi - Berani bertanya kepada kelompok lain

j. Tenang	- Antusias dalam melaksanakan kerja kelompoknya - Tenang dalam melangrjakan tugas kelompoknya - Melakukan <i>Value Clarivication Technique</i> sesuai petunjuk guru - Menghormati dan menghargai pendapat orang lain - Menghormati dan menghargai pendapat orang lain
-----------	---

Tidak ada proses belajar tanpa partisipasi dan keaktifan anak didik yang belajar. Setiap anak didik pasti aktif dalam belajar, hanya yang membedakannya adalah kadar/bobot keaktifan anak didik. dalam belajar. kadar keaktifan itu dengan kategori rendah, sedang dan tinggi. Guru dapat meningkatkan partisipasi siswa dengan melakukan berbagai kegiatan yang dapat direncanakan sebelumnya. Kebanyakan siswa tidak akan melakukan partisipasi aktif dengan inisiatif mereka sendiri tanpa *stimulus* dan dorongan yang dilakukan oleh guru melalui berbagai metode yang telah disiapkan. Untuk itu diperlukan kreatifitas dan komitmen guru dalam memberikan dorongan-dorongan tersebut agar siswa terbiasa dan dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pengajar/guru tidak hanya melakukan kegiatan menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa akan tetapi harus mampu membawa sikap untuk aktif dalam berbagai bentuk belajar. Guru harus dapat mengarahkan siswa untuk lebih berperan serta lebih terbuka dan sensitif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang hidup, yaitu ada interaksi antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Dengan melibatkan siswa berperan dalam kegiatan pembelajaran, berarti kita mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimiliki siswa secara penuh.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm.223) instrumen dalam penelitian kualitatif adalah:

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemudian akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Selain itu Nasution (2003, hlm. 55) mengemukakan pendapatnya mengenai instrumen penelitian kualitatif yakni sebagai berikut:

Dalam penelitian kualitatif atau naturalistik tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Misalnya fokus penelitian, prosedur penelitian, data yang akan diumpulkan, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tak pasti dan jelas itu tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri satu-satunya alat yang dapat menghadapinya.

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti yang dibantu oleh format observasi, format wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Karena penelitian itu merupakan penelitian yang tidak pasti dan dapat berubah dan diubah oleh manusia. Dengan kata lain manusialah yang jadi penentu hasil dari penelitian kualitatif.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun data-data yang diperlukan oleh peneliti, secara teknik dapat diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yang akan digunakan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek dalam kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung.

Observasi ini menggunakan teknik pengamatan langsung yang dilakukan oleh observer untuk melihat aktivitas guru dan siswa menjadi objek penelitian. Dengan melakukan observasi peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas yang sedang diteliti.

Adapun observasi yang akan peneliti lakukan adalah untuk memperoleh data mengenai tingkat partisipasi belajar siswa kelas VIII H SMPN 29 Bandung dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model VCT tipe analisis nilai.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi sebagai alat pengumpul data. Lembar observasi dibutuhkan untuk mengumpulkan data mengenai unjuk kerja guru dan aktivitas siswa selama pengembangan tindakan dalam proses pembelajaran PKn melalui model VCT tipe analisis nilai. Lembaran pada format observasi aktivitas guru dan siswa dilakukan dengan cara penskoran data, dan deskripsi dari skor tersebut yaitu :

Skor 4 = Sangat Baik Skor 2 = Cukup
Skor 3 = Baik Skor 1 = Kurang

Kunandar (2007, hlm. 299)

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui dua aktivitas dalam kegiatan pembelajaran dengan lebih efektif. Lembar observasi tersebut terdiri dari aktivitas siswa dan aktivitas guru, dengan menghitung persentasenya sebagai berikut :

$$\text{Presentase aktivitas guru} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$$

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Danial (2009, hlm. 71) merumuskan bahwa :

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh. Wawancara atau interview dilakukan dimana saja selama dialog ini dapat dilakukan, misalnya sambil berjalan, duduk, santai di suatu tempat, di lapangan, di kantor, di kebun, atau di mana saja.

Selain itu Sukardi (2012, hlm.137) menyebutkan ‘wawancara mendalam merupakan proses bertemu muka antara peneliti dengan responden, yang direncanakan untuk mendapat informasi yang diperlukan’. Kegunaan wawancara bervariasi tergantung tujuannya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui proses tanya jawab secara lisan langsung kepada berbagai pihak, diantaranya adalah dengan guru PKn dan dengan siswa kelas VIII H di SMPN 29 Bandung yang berkaitan dengan penelitian ini.

Isi wawancara kepada guru diantaranya adalah meliputi kesiapan guru dalam menyiapkan bahan ajar sebelum mengajar PKn, kendala yang sering ditemukan ketika mengajar PKn, bentuk evaluasi yang di gunakan setelah mengajar PKn, dsb. Sementara isi wawancara kepada siswa diantaranya meliputi tanggapan tentang pembelajaran PKn, kendala yang sering dihadapi dalam pembelajaran PKn, tanggapan tentang model VCT-Analisis Nilai dalam pembelajaran PKn, dsb.

3. Studi Kepustakaan

Danial dan Wasriah (2009, hlm. 80) mendefinisikan studi kepustakaan yaitu ‘penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian’. Studi kepustakaan sangat penting untuk dilakukan dalam penelitian guna memperoleh dan menggali informasi sebanyak-banyaknya suatu teori yang berhubungan dengan peneltian yang dilakukan agar selanjutnya dapat

dibandingkan oleh peneliti antara teori yang ditemukan dalam kepustakaan dengan hal yang terjadi sebenarnya di lapangan.

4. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi sebagai data penunjang untuk memperoleh informasi dari lapangan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, dijelaskan oleh Danial (2009, hlm.79) bahwa:

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan dan informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dan sebagainya.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian, seperti halnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, data siswa, foto-foto pada saat pelaksanaan penelitian, dsb.

G. Analisis Data

Setelah keseluruhan proses penelitian telah diselesaikan, maka selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara akurat dan seksama. Analisis data diperlukan untuk mendapatkan informasi yang berarti agar dapat mengungkapkan permasalahan yang diteliti.

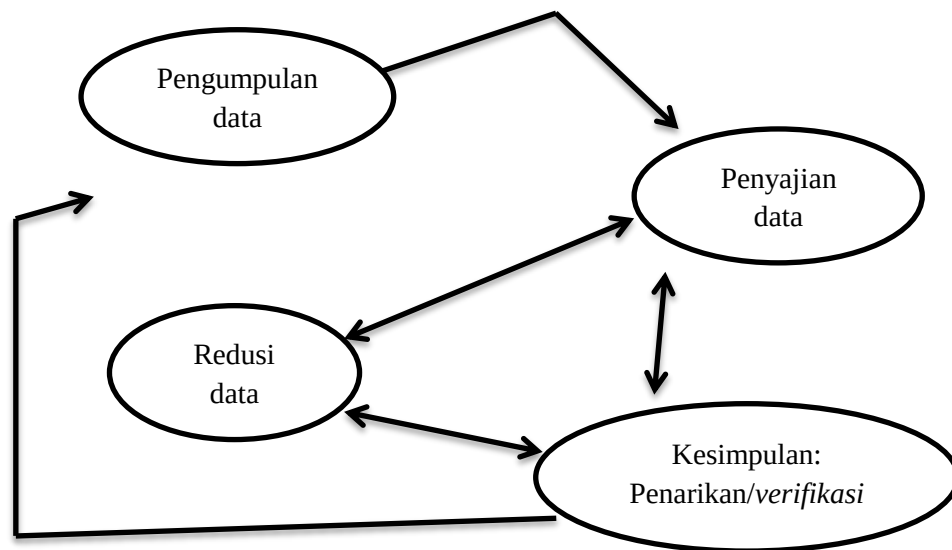
Bogdan dalam Sugiyono (2010, hlm. 334) mengatakan bahwa :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah di fahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data penelitian tindakan kelas pada prinsipnya dilakukan secara berlanjut (*contonue*) sejak peneliti terjun ke lapangan, bertemu dengan guru dan siswa di kelas.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010, hlm. 337-345) mengemukakan bahwa :

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau *veifikasi*. Berikut adalah bagan mengenai komponen-komponen analisis data menurut Milles dan Huberman :



Gambar 3.2
Komponen Dalam Analisis Data

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012, hlm.336) menjelaskan bahwa “mereduksi data berarti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategori (huruf besar, huruf kecil, angka), dan membuang yang tidak dipakai”. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila memerlukan.

Selain itu Sugiyono (2012, hlm.249) menjelaskan bahwa reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluesan dan kedalaman wawasan yang tinggi”.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Mengenai penyajian data, Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012, hlm. 339) menjelaskan bahwa:

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk penyajian data adalah dengan pesan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah diapahami tersebut. Selain dengan teks naratif dalam penyajian data dapat juga berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

Dengan demikian penyajian data (*data display*) dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang sedang diteliti dan dapat merencanakan apa yang akan dilakukan peneliti berdasarkan hal tersebut. Penyajian data ini dapat dibuat dalam bentuk yang berbeda-beda disesuaikan dengan hasil penelitian dan keinginan dari peneliti.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012, hlm.343) adalah :

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dilakukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian pembuatan kesimpulan dapat merupakan akhir atau pun awal dari yang baru karena kesimpulan tersebut dapat memperkuat data yang ada. Kesimpulan yang dibuat haruslah berdasarkan data-data yang ada dan bukti-bukti yang terjadi. Sehingga kesimpulan yang kredibel dan sesuai dengan yang diteliti.